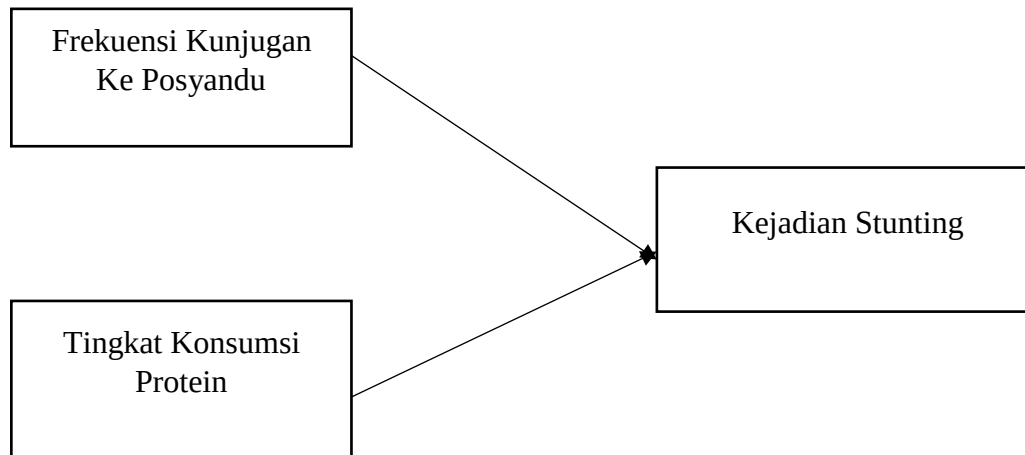


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1. Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dan Tingkat Konsumsi Protein dengan Kejadian Stunting

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi kedatangan ke posyandu dan tingkat konsumsi protein diduga memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada anak. Semakin rendah frekuensi kunjungan ke posyandu dan semakin rendah tingkat konsumsi protein, maka risiko terjadinya stunting pada anak dapat meningkat. Sebaliknya, kunjungan posyandu yang rutin serta konsumsi protein yang cukup dapat membantu memantau pertumbuhan dan mendukung perkembangan anak sehingga dapat mengurangi risiko stunting. Balita yang mengikuti kegiatan posyandu memperoleh berbagai layanan, seperti penyuluhan kesehatan, pelayanan kesehatan dasar, serta penimbangan berat badan secara rutin. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan status gizi balita sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai masalah gizi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara frekuensi kunjungan ke posyandu dan tingkat konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Oepoi.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

a. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi:

1. Frekuensi kunjungan ke posyandu
2. Tingkat Konsumsi protein

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah:

1. Status Stunting

Tabel 2.
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1	Frekuensi Kunjungan ke Posyandu	Jumlah kehadiran balita ke posyandu 12 bulan dari umur 12 bulan sampai 24 bulan yang tercatat di buku register/ buku KIA	Menghitung jumlah kunjungan selama 12 bulan	Frekuensi kunjungann 1-12 kali	Ordinal
2	Tingkat Konsumsi Protein	Jumlah asupan protein yang dikonsumsi balita sebagai sampel dalam 1 hari dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) sesuai umur	Mengukur metode Food Recall 24 jam, kemudian dihitung dan dibandingkan dengan AKG	Skor 0-100 % AKG	Interval
3	Kejadian Stunting	Status gizi balita berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut (TB/U) sesuai standar WHO	Mengukur tinggi badan balita dan menghitung Zscore TB/U menggunakan standar WHO	Z-score: <-3SD s.d. >+3SD	Interval

C. Hipotesis

1. Ada hubungan antara frekuensi kunjungan ke posyandu dengan kejadian stunting di Puskesmas Oepoi
2. Ada hubungan tingkat konsumsi protein dengan kejadian stunting di Puskesmas Oepoi.